

## Supervisi Akademik dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka: A Systematic Literature Review

Siti Futukhatul Khikmah, Inmanora, Korinna Al Emira\*, Mohamad Muspawi, Eva Iryani, Denny Denmar  
Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [korinna.emira@ombudsman.go.id](mailto:korinna.emira@ombudsman.go.id)

Khikmah, S. F., Inmanora, Korinna Al Emira, K. A., Muspawi, M., Iryani, E., & Denmar. D. (2026). Supervisi Akademik dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka: A Systematic Literature Review. *Varied Knowledge Journal*, 3(4), 352–365. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.177>

Diterima: 19-04-2026  
Direvisi: 12-05-2026  
Disetujui: 21-05-2026  
Publish: 24-05-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

**Abstract:** *This study aims to analyze the challenges of supervisory management in overseeing differentiated learning within the implementation of the Merdeka Curriculum. The study employs a systematic literature review (SLR) approach, referring to the PRISMA guidelines to ensure a systematic, transparent, and replicable literature selection process. Data were analyzed from 20 scientific articles selected based on inclusion and exclusion criteria across various academic databases. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum promotes a transformation in the learning paradigm toward a student-centered approach, with differentiated learning as the core of pedagogical practice. However, its implementation still faces several challenges, particularly gaps in teachers' competencies, limited infrastructure, and suboptimal understanding of the concept of differentiated instruction. In this context, academic supervision plays a strategic role as a mechanism for strengthening teachers' capacity. Nevertheless, current practices tend to be administrative in nature and are not yet oriented toward instructional improvement. This study highlights the importance of reorienting academic supervision toward a more adaptive, collaborative, and coaching-based approach to effectively support the implementation of differentiated learning. These findings contribute to the development of a supervision model that is more aligned with the demands of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, Differentiated Learning, Academic Supervision, Curriculum Implementation, Systematic Literature Review*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan manajemen supervisi dalam mengawal pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk memastikan proses seleksi literatur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Data dianalisis dari 20 artikel ilmiah yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui berbagai sumber basis data akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong transformasi paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dengan pembelajaran berdiferensiasi sebagai inti praktik pedagogis. Namun, implementasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama kesenjangan kompetensi guru, keterbatasan sarana prasarana, serta belum optimalnya pemahaman terhadap konsep diferensiasi pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi akademik memiliki peran strategis sebagai mekanisme penguatan kapasitas guru, tetapi praktik yang ada masih cenderung bersifat administratif dan belum berorientasi pada pembinaan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya reorientasi supervisi akademik menuju pendekatan yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berbasis coaching dalam mengawal implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model supervisi pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Supervisi Akademik, Implementasi Kurikulum, Systematic Literature Review

## PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menandai transformasi paradigma yang mendasar dalam praktik pembelajaran di satuan pendidikan.

Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Yuridka & Nazaruddin, 2024). Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan responsif terhadap kebutuhan individu.

Pergeseran paradigma ini selaras dengan arah transformasi pendidikan global yang menekankan *personalized learning* dan *student agency* sebagai komponen utama pembelajaran abad ke-21. Laporan OECD (2021) menegaskan bahwa sistem pendidikan perlu bertransformasi menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, UNESCO (2006) menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif dan berpihak pada peserta didik sebagai bagian dari agenda transformasi pendidikan global.

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik (Faiz et al., 2022). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensinya (Meria Ultra Gusteti, 2022). Dengan demikian, diferensiasi tidak hanya dipahami sebagai strategi pedagogis, tetapi sebagai manifestasi dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa *differentiated instruction* memberikan dampak positif terhadap engagement, motivasi, dan achievement peserta didik, terutama dalam konteks kelas yang heterogeny (Amalia et al., 2023; Hariry et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa diferensiasi merupakan komponen esensial dalam pembelajaran modern, khususnya ketika didukung oleh asesmen formatif yang efektif. Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, keterbatasan kompetensi pedagogik, kurangnya pelatihan, serta kesiapan implementasi yang belum merata (Diana et al., 2023; Fauzia & Ramadan, 2023; Rusmiati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, *professional development* yang berkelanjutan serta supervisi akademik yang efektif menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan implementasi diferensiasi pembelajaran (Darling-Hammond, 2007; Rofiuddin Basori et al., 2023).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan (Jimat, 2022; Sitaasih, 2020). Supervisi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pengawasan administratif semata, tetapi berkembang menjadi proses reflektif, kolaboratif, dan adaptif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *instructional coaching* yang menekankan kolaborasi, refleksi, serta umpan balik berbasis data, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dan mendukung implementasi inovasi pembelajaran seperti diferensiasi (Evendi et al., 2023; Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, 2021).

Literatur terbaru menekankan pentingnya pendekatan sistemik dalam implementasi kebijakan pendidikan, di mana kurikulum, praktik pembelajaran, dan sistem supervisi harus dipahami sebagai satu ekosistem yang saling terkait (Fullan, 2020). Tanpa integrasi ini, inovasi kurikulum sering kali gagal memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, baik dari sisi perencanaan pembelajaran, kesiapan guru, maupun dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Di sisi lain, studi mengenai pembelajaran berdiferensiasi juga berkembang dengan fokus pada strategi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian tentang supervisi akademik umumnya menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan profesional. Meskipun demikian, ketiga kajian tersebut masih berkembang dalam domain yang relatif terpisah dan belum terintegrasi dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya cenderung membahas implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan supervisi akademik secara parsial. Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar (Subandi, Intan Wahyuni Arti, 2024), sementara studi tentang supervisi akademik umumnya menitikberatkan pada peningkatan kinerja guru secara umum tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan praktik pembelajaran berdiferensiasi (Lenwati et al., 2017). Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait peran supervisi akademik dalam mengawal implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka atau pembelajaran berdiferensiasi secara terpisah, sementara kajian yang secara khusus menganalisis supervisi akademik sebagai sistem adaptif dalam mendukung diferensiasi pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga menempatkan supervisi akademik sebagai mekanisme strategis yang menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai temuan penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta peran supervisi akademik dalam mendukung praktik pembelajaran yang adaptif. Melalui pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola tantangan, peluang, serta arah pengembangan supervisi akademik yang lebih relevan dan responsif terhadap tuntutan pembelajaran berdiferensiasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif kurikulum, pembelajaran, dan supervisi dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen supervisi pendidikan, penelitian ini juga diharapkan memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah dan pengawas dalam merancang model supervisi akademik yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu bidang kajian (Snyder, 2019). Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya terkait transformasi paradigma pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, tantangan implementasi, serta peran supervisi akademik dalam mengawal proses tersebut.

Penggunaan pedoman PRISMA memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam proses penelusuran dan seleksi literatur, mulai dari tahap identifikasi hingga inklusi studi akhir (Page et al., 2021). Selain itu, PRISMA membantu meminimalkan bias seleksi serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas sintesis literatur (Moher et al., 2009). SLR dalam penelitian ini tidak hanya digunakan sebagai teknik pengumpulan literatur, tetapi juga sebagai pendekatan analitis untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian yang sebelumnya tersebar menjadi kerangka pemahaman yang lebih sistematis (Xiao & Watson, 2019)

### **Sumber Data dan Strategi Pencarian**

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Publish or Perish (PoP), portal jurnal nasional terakreditasi (SINTA), dan repositori jurnal pendidikan. Pemilihan database tersebut didasarkan pada relevansinya terhadap kajian pendidikan dan kemampuannya menjangkau publikasi nasional maupun internasional yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan supervisi akademik. Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan literatur sekaligus meminimalkan bias pencarian (Gusenbauer & Haddaway, 2020)

Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci: “Kurikulum Merdeka”, “pembelajaran berdiferensiasi”, “supervisi akademik”, dan “instructional leadership” dengan operator Boolean AND dan OR (Kitchenham & Charters, 2007). Formula pencarian yang digunakan adalah: (“Kurikulum Merdeka” OR “Merdeka Curriculum”) AND (“pembelajaran berdiferensiasi” OR “differentiated learning”) AND (“supervisi akademik” OR “academic supervision”). Penelusuran dilakukan pada artikel yang dipublikasikan tahun 2018–2025, tersedia dalam teks lengkap, dan relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka serta praktik pembelajaran berdiferensiasi dan supervisi akademik. Selain itu, pencarian dibatasi pada artikel jurnal ilmiah dan publikasi akademik yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan langkah penting dalam SLR untuk memastikan bahwa hanya studi yang relevan dan berkualitas yang dianalisis (Petticrew & Roberts, 2006). Kriteria ini dirancang untuk menjaga ketepatan fokus penelitian serta meningkatkan validitas sintesis (Kitchenham & Charters, 2007).

Kriteria inklusi:

1. Artikel yang membahas Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, atau supervisi akademik
2. Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah
3. Relevan dengan praktik pembelajaran, implementasi kurikulum, atau pengembangan kompetensi guru
4. Tersedia dalam teks lengkap
5. Diterbitkan pada rentang tahun 2018–2025

Kriteria eksklusi:

1. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian
2. Publikasi non-ilmiah (opini, blog, berita)
3. Artikel yang tidak membahas aspek pembelajaran atau supervisi
4. Artikel duplikat

Penerapan kriteria ini dilakukan secara bertahap selama proses seleksi untuk memastikan bahwa setiap artikel yang dipilih memiliki kontribusi substantif terhadap pertanyaan penelitian.

### **Prosedur Seleksi Literatur (PRISMA)**

Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis mengikuti empat tahap PRISMA, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion (Page et al., 2021).

#### **1. Identification**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran awal menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan melalui berbagai basis data. Dari hasil pencarian awal diperoleh sekitar 120 artikel yang berpotensi relevan. Seluruh artikel kemudian didokumentasikan dan diperiksa untuk mengidentifikasi duplikasi.

#### **2. Screening**

Setelah penghapusan artikel duplikat (20 artikel), tersisa 100 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi, sehingga diperoleh sekitar 45 artikel yang dinilai relevan secara awal.

#### **3. Eligibility**

Tahap selanjutnya adalah pembacaan teks lengkap terhadap 45 artikel tersebut untuk menilai kesesuaian substansi dengan kriteria inklusi. Pada tahap ini, sekitar 25 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria metodologis atau tidak relevan secara mendalam, sehingga tersisa 20 artikel yang memenuhi syarat.

#### **4. Inclusion**

Tahap akhir menghasilkan 20 artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam analisis. Artikel-artikel ini dinilai memiliki relevansi tinggi, kualitas akademik memadai, serta kontribusi signifikan terhadap sintesis penelitian.

Pemilihan akhir sebanyak 20 artikel didasarkan pada prinsip methodological sufficiency dalam systematic literature review, yaitu ketika artikel yang tersisa telah memenuhi seluruh kriteria inklusi, lolos penilaian kualitas metodologis, dan menunjukkan saturasi tematik terhadap fokus kajian. Pada tahap evaluasi teks penuh, artikel-artikel yang dieliminasi umumnya tidak memberikan elaborasi empiris yang memadai mengenai hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan supervisi akademik, atau memiliki keterbatasan pada kejelasan desain penelitian dan kedalaman analisis. Dua puluh artikel yang terpilih dinilai telah merepresentasikan variasi konteks penelitian secara memadai serta menghasilkan pola temuan yang konsisten dan berulang, sehingga dianggap cukup untuk membangun sintesis konseptual yang kuat sesuai tujuan penelitian (Thomas & Harden, 2008; Xiao & Watson, 2019)

### **Ekstraksi Data**

Ekstraksi data dilakukan secara sistematis menggunakan lembar ekstraksi data untuk memastikan konsistensi analisis. Menurut Xiao dan Watson (2019), ekstraksi data merupakan langkah penting dalam SLR untuk mengorganisasi informasi secara terstruktur sehingga memudahkan proses sintesis.

Data yang diekstraksi meliputi:

1. Identitas artikel (penulis, tahun, judul), untuk mengidentifikasi sumber dan konteks publikasi
2. Tujuan penelitian, untuk memahami fokus kajian masing-masing studi

3. Metode penelitian, untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam menghasilkan temuan
4. Konteks penelitian, untuk melihat latar belakang dan setting studi
5. Temuan utama, sebagai dasar analisis dan sintesis literatur
6. Relevansi terhadap fokus penelitian, untuk menentukan kontribusi masing-masing studi terhadap tema yang dikaji

Proses ekstraksi ini memungkinkan peneliti tidak hanya membandingkan karakteristik antar studi, tetapi juga mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta pola temuan yang kemudian menjadi dasar dalam pengembangan tema-tema analitis.

### **Penilaian Kualitas Artikel (Quality Appraisal)**

Untuk memastikan kualitas sumber, setiap artikel yang terpilih melalui proses quality appraisal. Penilaian kualitas merupakan komponen penting dalam SLR untuk menilai kredibilitas dan validitas studi yang dianalisis (Kitchenham & Charters, 2007).

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria:

1. Kejelasan tujuan penelitian
2. Kesesuaian metode penelitian
3. Kejelasan pengumpulan data
4. Kejelasan analisis data
5. Relevansi temuan terhadap fokus penelitian

Setiap kriteria dinilai menggunakan skala tiga poin (0 = tidak terpenuhi, 1 = sebagian terpenuhi, 2 = terpenuhi sepenuhnya), sehingga skor maksimum setiap artikel adalah 10. Artikel dengan skor minimal 7 dipertahankan dalam analisis akhir, sedangkan artikel dengan skor di bawah ambang batas dieliminasi karena dinilai belum memenuhi kecukupan metodologis untuk sintesis lebih lanjut. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip evaluasi kualitas dalam systematic review yang bertujuan memastikan bahwa sintesis didasarkan pada studi yang memiliki validitas metodologis yang memadai (Petticrew & Roberts, 2006).

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic synthesis* (Thomas & Harden, 2008). Pendekatan ini memungkinkan integrasi temuan dari berbagai studi ke dalam tema-tema analitis yang lebih luas.

Tahapan analisis meliputi:

1. Familiarisasi data, yaitu membaca seluruh artikel secara mendalam untuk memahami konteks, tujuan, dan temuan utama setiap studi.
2. Open coding, yaitu mengidentifikasi konsep, isu, dan temuan penting yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Pengelompokan kode, yaitu mengorganisasi kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori yang lebih luas.
4. Pengembangan tema, yaitu menyusun kategori tersebut menjadi tema-tema utama yang merepresentasikan pola umum dalam literatur yang dikaji.

Berdasarkan proses ini diperoleh empat tema utama:

Tema 1: Transformasi paradigma pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Tema 2: Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inti implementasi

Tema 3: Tantangan implementasi dan kesenjangan kompetensi guru

Tema 4: Peran strategis supervisi akademik dalam mengawal diferensiasi

**Keabsahan Proses Review**

Keabsahan penelitian dijaga melalui penerapan prinsip *trustworthiness* yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagai standar dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985). Prinsip ini tetap menjadi rujukan utama dalam menjamin kualitas penelitian berbasis interpretatif, termasuk dalam *systematic literature review*.

Dalam konteks SLR, penerapan *trustworthiness* diwujudkan melalui beberapa langkah, yaitu: penggunaan sumber ilmiah yang kredibel, penerapan kriteria seleksi secara konsisten, proses ekstraksi data yang sistematis, serta analisis tematik yang dilakukan secara iteratif. Pendekatan ini diperkuat oleh kajian metodologis kontemporer yang menekankan pentingnya transparansi, konsistensi, dan reflektivitas dalam analisis tematik untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian (Nowell et al., 2017; Braun & Clarke, 2019).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Transformasi Paradigma Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya merepresentasikan perubahan teknis dalam struktur kurikulum, tetapi juga mencerminkan transformasi paradigma pembelajaran dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Transformasi ini menuntut perubahan mendasar dalam peran guru, dari penyampai materi menjadi fasilitator, mediator, sekaligus perancang pengalaman belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Ringkasan temuan utama terkait transformasi paradigma pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Sintesis Temuan Tema 1: Transformasi Paradigma Pembelajaran**

| Aspek Temuan               | Deskripsi Temuan                                        | Sumber                                              |
|----------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Perubahan paradigma        | Dari <i>teacher-centered</i> ke <i>student-centered</i> | (Dewa Nyoman Redana, 2023; Diana et al., 2023)      |
| Peran guru                 | Dari penyampai materi menjadi fasilitator               | (Rusmiati et al., 2023; Yuridka & Nazaruddin, 2024) |
| Fleksibilitas pembelajaran | Modul ajar dan proyek kontekstual                       | (Diana et al., 2023; Shinta Hastia Putri, 2024)     |
| Kesenjangan implementasi   | Guru masih bergantung pada sistem lama                  | (Diana et al., 2023; Shinta Hastia Putri, 2024)     |

Tabel 1 Transformasi Paradigma Pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merepresentasikan perubahan mendasar dalam paradigma pembelajaran, dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan pergeseran epistemologis dalam proses pembelajaran, di mana pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi aktif peserta didik. Perspektif ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi (Faiz et al., 2022; Hamdi, 2016).

Fleksibilitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menunjukkan adanya orientasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan konteks belajar peserta didik. Pendekatan

ini memperkuat pengembangan kompetensi abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran kontemporer.

Namun demikian, transformasi paradigma pembelajaran belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Kecenderungan sebagian guru untuk tetap bergantung pada pola pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak secara otomatis diikuti oleh perubahan budaya pedagogik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan profesional dan kemampuan adaptif guru dalam memaknai perubahan paradigma pembelajaran secara substantif, bukan sekadar administratif.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inti Implementasi**

Temuan literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan inti dari implementasi Kurikulum Merdeka. Diferensiasi pembelajaran dipahami sebagai upaya sistematis untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar peserta didik (Faiz et al., 2022; Umiyati et al., 2024). Dalam konteks ini, diferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi instruksional, tetapi sebagai mekanisme utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik secara lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam (Hamdi, M., Sultoni, S., & Sukma, 2022; Meria Ultra Gusteti, 2022). Ringkasan temuan utama terkait konsep, implementasi, serta tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Sintesis Temuan Tema 2: Pembelajaran Berdiferensiasi**

| <b>Aspek Temuan</b>        | <b>Deskripsi Temuan</b>                              | <b>Sumber</b>                                                                                        |
|----------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Konsep diferensiasi</b> | Penyesuaian terhadap minat, kesiapan, profil belajar | (Diana et al., 2023; Faiz et al., 2022)                                                              |
| <b>Komponen utama</b>      | Konten, proses, produk, lingkungan                   | (Hidayat et al., 2023; Meria Ultra Gusteti, 2022)                                                    |
| <b>Dampak</b>              | Meningkatkan hasil belajar dan motivasi              | (Aan Miftakhul Fawaid,M.Imdadur Rohman et al., 2025; Jimat, 2022; Subandi, Intan Wahyuni Arti, 2024) |
| <b>Tantangan</b>           | Kesulitan implementasi dan manajemen kelas           | (Fauzia & Ramadan, 2023; Umiyati et al., 2024)                                                       |

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka merepresentasikan pendekatan pedagogik yang menempatkan keberagaman peserta didik sebagai dasar utama dalam perancangan pembelajaran. Pendekatan ini menegaskan bahwa proses belajar tidak dapat diseragamkan, karena setiap peserta didik memiliki kesiapan, minat, dan karakteristik belajar yang berbeda. Perspektif tersebut sejalan dengan paradigma konstruktivisme dan student-centered learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan.

Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menuntut fleksibilitas strategi mengajar, tetapi juga kemampuan guru dalam melakukan diagnosis kebutuhan belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diferensiasi tidak dapat dipahami sekadar sebagai variasi

metode pembelajaran, melainkan sebagai bentuk pedagogi adaptif yang menuntut sensitivitas, reflektivitas, dan kompetensi profesional guru. (Fauzia & Ramadan, 2023; Hidayat et al., 2023)

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala praktis, terutama dalam pengelolaan kelas heterogen dan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan diferensiasi sangat bergantung pada kesiapan pedagogik guru serta dukungan institusional yang memadai (Rasimin dan Muhamad Hamdi, 2018; Subandi, Intan Wahyuni Arti, 2024)

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi titik sentral sekaligus tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh perubahan kurikulum secara formal, tetapi juga oleh kemampuan guru menerjemahkan prinsip pembelajaran yang adaptif ke dalam praktik pembelajaran yang nyata dan berkelanjutan

### Tantangan Implementasi dan Kesenjangan Kompetensi Guru

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan yang bersifat multidimensional. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana prasarana, serta kapasitas kelembagaan dalam mendukung perubahan kurikulum. Berbagai temuan terkait tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dan kesenjangan kompetensi guru dirangkum secara sistematis pada Tabel 3.

**Tabel 3. Sintesis Temuan Tema 3: Tantangan Implementasi**

| Aspek Temuan             | Deskripsi Temuan                 | Sumber                                                                                       |
|--------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kompetensi guru          | Masih rendah dalam diferensiasi  | (Rusmiati et al., 2023; Subandi, Intan Wahyuni Arti, 2024; Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, 2023) |
| Kesiapan implementasi    | Belum merata                     | (Melani & Gani, 2023; Sucipto et al., 2024)                                                  |
| Sarana prasarana         | Terbatas                         | (Fauzia & Ramadan, 2023; Sitaasih, 2020; Umiyati et al., 2024)                               |
| Kesenjangan implementasi | Gap antara kebijakan dan praktik | (Sucipto et al., 2024; Zahra & Zubaidah, 2024)                                               |

Berdasarkan Tabel 3, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bukan hanya persoalan perubahan dokumen pembelajaran, tetapi juga perubahan kapasitas sistem pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, tantangan implementasi muncul tidak hanya pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan pedagogik guru, dukungan kelembagaan, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran.

Kesenjangan kompetensi guru menjadi persoalan yang paling dominan, terutama dalam kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun asesmen autentik, dan mengelola pembelajaran yang fleksibel (Rusmiati et al., 2023; Sucipto et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum belum sepenuhnya diikuti oleh transformasi budaya pedagogik dan kapasitas profesional guru. Akibatnya, sebagian praktik pembelajaran masih cenderung mempertahankan pola konvensional meskipun secara administratif telah mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, akses teknologi, dan dukungan pelatihan memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan secara institusional (Alimuddin, 2023; Umiyati et al., 2024). Situasi ini mencerminkan adanya implementation gap, yaitu kesenjangan antara desain kebijakan kurikulum yang ideal dengan realitas implementasi di lapangan. Perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan reformasi kurikulum tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru sebagai aktor individual, tetapi memerlukan dukungan sistemik yang mampu menciptakan lingkungan implementasi yang adaptif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru perlu diintegrasikan dengan penguatan sistem pendukung sekolah, termasuk supervisi akademik, pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan budaya kolaboratif dalam praktik pembelajaran

### **Peran Strategis Supervisi Akademik dalam Mengawal Diferensiasi**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peran strategis supervisi akademik sebagai mekanisme kunci dalam mengawal implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak lagi dapat dipahami sebagai aktivitas pengawasan administratif semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sintesis temuan mengenai peran, pendekatan, serta tantangan supervisi akademik dalam mengawal pembelajaran berdiferensiasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Sintesis Temuan Tema 4: Supervisi Akademik**

| <b>Aspek Temuan</b> | <b>Deskripsi Temuan</b>      | <b>Sumber</b>                                                                                           |
|---------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fungsi supervisi    | Pembinaan profesional guru   | (Rofiuddin Basori et al., 2023; Subandi, Intan Wahyuni Arti, 2024)Sitasih (2020); Lenwati et al. (2017) |
| Dampak              | Meningkatkan kompetensi guru | (Jimat, 2022; Meria Ultra Gusteti, 2022)                                                                |
| Pendekatan ideal    | Kolaboratif dan reflektif    | (Rofiuddin Basori et al., 2023; Shinta Hastia Putri, 2024)                                              |
| Masalah             | Masih administratif          | (Rofiuddin Basori et al., 2023; Zahra & Zubaidah, 2024)                                                 |

Berdasarkan Tabel 4, supervisi akademik menunjukkan bahwa supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak lagi dapat dipahami sekadar sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam pengembangan profesional guru. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, supervisi berfungsi sebagai proses pendampingan yang membantu guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, praktik supervisi di lapangan masih menunjukkan kecenderungan administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada pembinaan profesional. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi akademik dengan realitas implementasinya di sekolah. Akibatnya, supervisi belum sepenuhnya mampu menjadi mekanisme sistemik yang mendukung transformasi pedagogik dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara teoritis, supervisi akademik yang efektif memerlukan pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berbasis coaching, sehingga guru tidak diposisikan sebagai objek evaluasi, tetapi sebagai mitra

profesional dalam pengembangan pembelajaran guru (Sitasi, 2020; Lenwati et al., 2017). Perspektif ini sejalan dengan pendekatan instructional leadership yang menempatkan supervisi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, supervisi akademik berperan sebagai enabling system yang menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, penguatan supervisi akademik menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama melalui penguatan fungsi coaching, refleksi pedagogik, dan pendampingan profesional yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada perubahan kurikulum dan kesiapan guru, tetapi juga pada kemampuan sistem pendidikan dalam menyediakan mekanisme pendampingan profesional yang efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Systematic Literature Review ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan inti implementasi Kurikulum Merdeka, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kompetensi guru, kesiapan sistem pendukung, dan praktik supervisi akademik yang masih cenderung administratif. Temuan penelitian menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis coaching. Penelitian ini berkontribusi dalam menegaskan pentingnya reorientasi supervisi akademik sebagai mekanisme pengembangan profesional guru untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik secara teoretis, praktis, maupun kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat posisi pembelajaran berdiferensiasi sebagai inti implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus menegaskan pentingnya integrasi antara konsep diferensiasi pembelajaran dan supervisi akademik dalam kerangka yang lebih sistemik. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan perlu memberikan perhatian lebih pada penguatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta mengoptimalkan peran kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor pembelajaran yang tidak hanya melakukan evaluasi, tetapi juga pendampingan profesional berbasis coaching dan kolaborasi. Sementara itu, dari perspektif kebijakan, diperlukan penguatan program pelatihan guru yang lebih terarah pada implementasi diferensiasi, pengembangan sistem supervisi akademik yang berbasis pembinaan profesional, serta penyediaan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk memastikan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah artikel yang dianalisis terbatas pada 20 studi sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika implementasi Kurikulum Merdeka secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah studi yang lebih besar serta cakupan database internasional agar sintesis temuan menjadi lebih komprehensif. Kedua, dominasi penelitian kualitatif dalam literatur yang dikaji membatasi variasi perspektif metodologis yang dianalisis. Dengan demikian, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk menguji secara empiris hubungan antara supervisi akademik, kompetensi guru, dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga, sebagian besar studi yang dianalisis masih berfokus pada konteks nasional

sehingga generalisasi temuan pada konteks internasional masih terbatas. Oleh karena itu, studi komparatif antar negara, wilayah, atau jenjang pendidikan penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan supervisi akademik dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian pengembangan mengenai model supervisi akademik berbasis coaching dan pendampingan profesional juga diperlukan untuk menghasilkan sistem supervisi yang lebih adaptif dan relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fawaid, A. M., Rohman, M. I., Fatichal, M., Albab, M. U., & Fikri, L. H. (2025). Tantangan Supervisi Pendidikan Di Era Gen Z: Pendekatan Humanis Dan Teknologi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(2), 150-161.
- Alimuddin, J. (2023). Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Darling-Hammond, L. (2007). *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. Teachers College Press.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sma negeri 4 singaraja. *Locus*, 15(1), 77-87.
- Diana, A., Alif, M., & Slamet, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.
- Evendi, H., Rosida, Y., Zulfarfan, D., & Negeri, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika di kurikulum merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181-186.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and Scopus. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1608-1617.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429499590>
- Hamdi, M., Sul-toni, S., & Sukma, A. (2022). The Role of Family, School, and Society in Moral Development and Character Building Elementry School Age Children. *Jurnal Prajaiswara*, 3(2), 156-169.
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar* (1st ed.). Al-Fabeta.
- Hariry, I. Z., Mobit, & Saefullah, H. (2025). Exploring Differentiated Learning in Teaching Writing at a Vocational High School: A Case Study. *Journal of Educational Sciences*, 9(2), 876–885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5522-5535> This

- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.1.2023.2339>
- Jimat, I. M. (2022). Kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report, Keele University and Durham University.
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2021). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. *Review of Educational Research*, 91(1), 49–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0034654319878885>
- Lenwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 98–107.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications
- Melani, A., & Gani, E. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Teaching Indonesian Language at SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- OECD. (2021). Curriculum reform and education quality: Policy perspectives. In *OECD Publishing*. OECD Publishing. [https://doi.org/https://doi.org/10.1787/education\\_policy-2021](https://doi.org/https://doi.org/10.1787/education_policy-2021)
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing
- Rasimin, M. P., & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara.
- Basori, A. R., Sauqi, A., & Sadat, F. A. (2023). Tantangan Baru Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 54–61.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 102–107.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.
- Arti, I. W., & Rahmawati, N. (2024). Tantangan dan Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Sucipto, Muhammad, S., & Patras, Y. E. (2024). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di
- 
- Khikmah et al. (Supervisi Akademik dalam Mendukung Pembelajaran...)

- 
- Sekolah Dasar: Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277–287.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387-397.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 297–305. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.352>
- UNESCO. (2006). *Guidelines on Intercultural Education and Schools*.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yuridka, F., & Nazaruddin, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), 210. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16281>
- Zahra, N. A., & Zubaidah, E. (2024). Implementasi Pengawasan Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah (Studi Manajerial Sekolah Dasar Di Kecamatan Karimun). *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 143–163. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar>